

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) adalah tanaman semusim yang tumbuh membentuk rumpun dan umbinya terbentuk dari lapisan-lapisan daun yang membesar dan bersatu. Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang masuk golongan sayuran rempah dan sebagai penyedap masakan. Bawang merah juga bisa digunakan sebagai bahan obat tradisional karena bawang merah mengandung efek antiseptik atau saponin yang berkhasiat untuk mengobati radang, pembunuh bakteri, menurunkan kolestrol dan kadar gula didalam tubuh. Bawang merah memiliki nilai ekonomis yang tinggi, salah satu produk yang berasal dari bawang merah adalah bawang goreng, selain harganya yang tinggi bawang goreng dapat bertahan lebih lama. Tanaman bawang merah memiliki kandungan gizi 100 g yaitu kadar air 87 ml, protein 1,5 g, serat 0,5, karbohidrat 11 g, kalsium 30 mg, besi 0,5 g (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Pada saat ini sentra produksi dan budidaya bawang merah perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya. Mengingat kebutuhan terhadap bawang merah yang kian terus meningkat maka pengusahanya memberikan prospek yang cerah (Estu, dkk. 2007). Produksi bawang merah tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,234 juta ton, dibandingkan tahun 2013 sebesar 1, 011 juta ton. Konsumsi bawang merah di Indonesia 4,56 kg/kapita per tahun atau 0,38 kg/kapita per bulan, sehingga konsumsi nasional diperkirakan mencapai 1.608.000 ton per tahun (Direktorat Jenderal Hortikultura 2014). Hal tersebut membuktikan bahwa ketersediaan bawang merah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan bawang merah yang tinggi, dengan demikian produktivitas bawang merah perlu ditingkatkan lagi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi bawang merah melalui perbaikan teknik budidaya. Teknik budidaya bawang merah meliputi penggunaan jarak tanam yang tepat, pemilihan varietas, syarat tumbuh, pengolahan lahan, proses penanaman, pemupukan dan tahap pemeliharaan termasuk pengendalian hama dan penyakit, pemanenan tepat waktu. Tanaman bawang merah sangat respon pemupukan terhadap tanah dengan tingkat kesuburan yang tinggi.

Produksi bawang merah juga dapat ditingkatkan dengan penggunaan jarak tanam yang tepat. Jarak tanam menentukan penyerapan cahaya matahari, yang diperlukan tanaman dalam berfotosintesis. Jarak tanam ditentukan oleh jenis tanaman, kelembaban, pencahayaan, dan kesuburan tanah. Jarak tanam yang lebar dapat merangsang pertumbuhan gulma, sehingga dapat menurunkan hasil, sedangkan jarak tanam yang terlalu rapat dapat mengakibatkan terjadinya persaingan antara tanaman, sehingga dapat menurunkan hasil. Jarak tanam sangat menentukan jumlah populasi tanaman yang berakibat langsung pada produksi per satuan luas, sehingga memerlukan penentuan jarak tanam yang tepat untuk tanaman bawang merah.

Meningkatkan produksi tanaman bawang merah juga dapat dilakukan dengan cara penambahan pupuk. Pupuk merupakan salah satu komponen teknologi yang telah terbukti memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi berbagai komoditas pertanian. Tujuan pemupukan antara lain adalah memberikan tambahan unsur hara bagi tanaman agar kebutuhan hara selama pertumbuhannya tercukupi yang selanjutnya akan mendukung pertumbuhan dan hasil yang lebih baik bagi tanaman.

Pupuk NPK Mutiara ini mengandung unsur Nitrogen (N), Phosphor(P), dan Kalium (K) unsur hara tersebut paling banyak dibutuhkan tanaman dari pada hara lainnya. Pupuk NPK (nitrogen phosphate kalium) merupakan pupuk majemuk cepat tersedia yang paling dikenal saat ini. Bentuk pupuk NPK yang sekarang beredar di pasaran adalah pengembangan dari bentuk-bentuk NPK lama yang kadarnya masih rendah. Kadar NPK yang banyak beredar adalah 16 : 16 : 16 dan 15 : 15 : 15.

Pupuk NPK Mutiara disebut juga sebagai pupuk majemuk karena mengandung unsur hara utama lebih dari 2 jenis, dengan kandungan unsur hara N (15%) dalam bentuk NH_3 , P (15%) dalam bentuk P_2O_5 dan K (15%) dalam bentuk (K_2O). Unsur fosfor (P) yang berperan penting dalam transfer energi di dalam sel tanaman. Unsur kalium (K) juga sangat berperan dalam pertumbuhan tanaman misalnya untuk memacu translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Interaksi jarak tanam dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah ?
2. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah ?
3. Apakah pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah ?

1.3 Tujuan

Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dengan jarak tanam dan dosis pupuk NPK Mutiara yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani untuk mendapatkan hasil bawang merah yang optimal dan pembaca tentunya untuk perkembangan ilmu khususnya mengenai pertumbuhan tanaman bawang merah dengan jarak tanam dan dosis pupuk yang berbeda.